

**KORELASI KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP
PROFESIONALITAS PENDIDIKDI SMP NEGERI
34 SAMARINDA**

Siti Mahnunah

Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Samarinda
mahnumahmundir@gmail.com

Abstract

Spiritual intelligence is one aspect of intelligence in humans that determines a person's performance in his work, especially for an educator when the current education system becomes one of the activities affected by the co-19 pandemic, where spiritual intelligence becomes a benchmark in completing obligations and responsibilities as an educator. So this study aims to determine the correlation between spiritual intelligence with the professionalism of an educator in facing today's global challenges. This research is a Field Research that uses a quantitative approach, data obtained through observation, questionnaires, and documentation. The research variables are spiritual intelligence and professionalism of teachers, and to find out the correlation between the two variables, then using statistical data analysis in the form of Spearman correlation coefficient with a significance value of 5% of 0.025 through IBM SPSS 20. The result of the study is 0.756 with a significance value of 0, while based on the interpretation table states that the relationship between these two variables is high/strong and the significance value in the correlation is 0 which is smaller than 0.025, in other words these two variables have a very close relationship.

Key-words: *Spiritual Intelligence, Professionality, Educator*

Abstrak

Kecerdasan Spiritual merupakan salah satu aspek kecerdasan pada manusia yang menentukan kinerja seseorang dalam pekerjaannya, khususnya bagi seorang pendidik disaat sistem pendidikan saat ini menjadi salah satu kegiatan yang terkena dampak pandemic covid-19, dimana kecerdasan spiritual menjadi tolak ukur dalam menuntaskan kewajiban dan

tanggungjawab sebagai seorang pendidik. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara kecerdasan spiritual dengan profesionalitas seorang pendidik dalam menghadapi tantangan global saat ini. Penelitian ini merupakan Field Research yang menggunakan pendekatan kuantitatif, data yang diperoleh melalui observasi, kuisioner, dan dokumentasi. Adapun variabel penelitian ini ialah kecerdasan spiritual dan profesionalitas guru, dan untuk mengetahui koelasi antar kedua variabel tersebut, maka menggunakan analisis data statistik berupa koefisien korelasi spearman dengan nilai signifikansi 5% sebesar 0,025 melalui IBM SPSS 20. Hasil penelitian ialah sebesar 0,756 dengan nilai signifikansi 0, sedangkan berdasarkan pada tabel interpretasi menyatakan bahwa hubungan antara kedua variabel ini ialah tinggi/kuat dan nilai signifikansi dalam korelasi ialah 0 yang lebih kecil dari 0,025 dengan kata lain kedua variabel ini memiliki ketrekaitan yang sangat erat.

Kata-Kunci: Kecerdasan Spiritual, Profesionalitas, Tenaga Pendidik

A. Pendahuluan

Seluruh umat manusia di muka bumi ini memiliki derajat yang sama dimata Sang Khalik, hanya saja perbedaan muncul berdasarkan kadar keimanan, ketaqwaan, dan ketaatan seseorang terhadap ajaran agama yang ia imani. Akan tetapi porsi keagamaan yang melekat pada jati diri seseorang dapat ditinjau berdasarkan kecerdasan spiritual yang ia miliki, dimana kecerdasan spiritual kerap disandingkan dengan moral dan norma dalam kehidupan sehari-hari.

Kecerdasan seseorang dibentuk sejak dini sebagai bekal kehidupan bermasyarakat, dimana setiap individu memiliki ketergantungan terhadap individu yang lainnya. Hal ini, menjadi suatu kekhususan bagi kecerdasan spiritual yang melekat pada pendidikan religius sehingga dapat menciptakan nurani yang baik dan dapat mengontrol kerja otak¹, dan menjadi penyeimbang terhadap kecerdasan emosional², serta kecerdasan intelektual³.

Hubungan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual bahkan kecerdasan intelektual telah banyak dipaparkan dan memiliki hubungan yang erat terhadap kehidupan sosial bermasyarakat, khususnya terhadap

¹ Nova Ardy Wiyani, 'Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Bagi Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan', *Thufulah: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 4.2 (2016), 77-98 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v4i2.2009>>.

² Dewi Murni, 'Kecerdasan Emosional Menurut Perspektif Al-Quran', *Jurnal Syahadah*, 5.1 (2016), 95-117 <<https://doi.org/https://doi.org/10.32520/syhd.v5i1>>.

³ Yasin Nur Falah, 'Hubungan Kecerdasan Intelektual (IQ) Dengan Kecerdasan Emosional (IE)', *IAIT Kediri*, 26.2 (2015), 264-86 <<https://doi.org/https://doi.org/10.33367/tribakti.v26i2.218>>.

dunia pekerjaan atau profesi seseorang. Bahkan kecerdasan spiritual menjadi tolak ukur masyarakat terhadap pendidikan karakter bangsa, dimana seorang pendidik harus mumpuni dalam mengelola kecerdasan spiritual dan profesinya sebagai seorang pendidik. Hal ini berasal dari paradigma bahwa jika ingin membentuk pribadi yang unggul dan berakhlak mulia, maka peran pendidik harus layak sebagai panutan dan contoh bagi para anak didiknya.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti diantaranya adalah jika kecerdasan seseorang meningkat maka akan berdampak positif kepada kinerja auditor⁴, bahkan kecerdasan spiritual dapat menjadi landasan utama terhadap pekerjaan yang dilakukan dengan niat ikhlas sehingga bernilai ibadah⁵, dalam dunia pendidikan kecerdasan emosional dan spiritual tidak dapat terbentuk tanpa adanya faktor pendukung diantaranya adalah peran seorang yang menjadi figur dalam kehidupan anak didik⁶, selain itu kecerdasan spiritual bagi seorang pendidik khususnya terhadap peran profesinya memiliki tanggungjawab yang besar baik terhadap dirinya maupun lingkungan sekitarnya.

Pendidikan saat ini memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk suatu kebiasaan dalam kehidupan bermasyarakat yang kental terhadap adat istiadat suatu komunitas, namun peran pendidik dalam perubahan suatu hal yang baru dalam masyarakat hendaknya tetap berpegang teguh pada etika, moral, norma, dan sopan santun⁷. Maka selain kecerdasan spiritual seorang pendidik dituntut untuk melaksanakan tugas, kewajiban, dan tanggungjawabnya secara profesional⁸ sebagaimana ketentuan kompetensi guru dalam implementasi pendidikan.

Berdasarkan paparan tersebut maka peneliti ingin memaparkan hasil penelitian yang berpusat pada hubungan antara kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh seorang pendidik terhadap profesionalitas kerja di salah

⁴ Yuliana Grece and Made Yuni Latrini, 'Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual Dan Independensi Pada Kinerja Auditor', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16.2 (2016), 1034-62.

⁵ Muhamad Khoiril Umam, 'Kecerdasaan Spiritula Ditinjau Dari Nilai-Nilai Profetik', *SAMAWAT: Journal of Hadist and Qur'anic Studies*, 3.1 (2019), 1-10.

⁶ Syaparuddin Syaparuddin, Elihami Elihami, and A Latar Belakang, 'Peningkatan Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Sekolah Dasar SD Negeri 4 Bilokka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri Dalam Proses Pembelajaran PKn', *MAHAGURU: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1.1 (2020), 1-19.

⁷ Aslan, Agus Setiawan, and Hifza, 'Peran Pendidikan Dalam Merubah Karakter Masyarakat Dampak Akulturasi Budaya Di Temajuk', *Fenomena: Jurnal Penelitian*, 11.1 (2019), 11-30 <<https://doi.org/http://doi.org/10.21093/fj.v11i1.1403> PERAN>.

⁸ Mustamin Fattah, 'Al-Kafa'ah Al-Ihtirafiyah Li Mudarris Al-Lughah Al-Arabiyah Fi Al- Madrasah Al-'Aliyah Al-Hukumiyyah Bi Kalimantan Asy-Syarqiyah', *Dinamika Ilmu: Journal of Education*, 20.1 (2020), 147-64 <<https://doi.org/http://doi.org/10.21093/di.v20i1.1806>>.

satu sekolah yang ada di wilayah Kalimantan Timur yakni Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Samarinda.

B. Kajian Teori

Kecerdasan berasal dari kata cerdas, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata cerdas berarti sempurna perkembangan akal budinya, tajam pikirannya, sehingga kecerdasan merupakan kesempurnaan akal budi seperti kepandaian dan ketajaman pikiran⁹. Akan tetapi kecerdasan itu memiliki beberapa arti yang berbeda-beda menurut beberapa para ahli, hal ini dikarenakan kata kecerdasan akan memiliki makna yang berbeda apabila dikaitkan dengan disiplin ilmu lainnya.

Kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing individu berbeda-beda hal ini tergantung pada sikap dan sifat bawaan dari setiap individu. Dalam dunia pendidikan pengaruh dan faktor yang membentuk seseorang memiliki beberapa kecerdasan yang kemudian dijadikan trend pendidikan sebagaimana dikenal sebagai kecerdasan majemuk¹⁰, yang saat ini sangat dijadikan icon dunia pendidikan, bahkan terkadang melupakan hakikat dari makna kecerdasan secara hakiki.

Istilah kecerdasan dalam dunia akademisi maupun profesi dalam kehidupan bermasyarakat dikenal dengan nama intelegensi, yang kemudian secara umum terbagi menjadi tiga kategori yakni kecerdasan intelektual¹¹, kecerdasan emosional¹², dan kecerdasan spiritual¹³ bahkan saat ini ketiga kecerdasan ini menjadi sebuah media terapi bagi beberapa kalangan untuk dapat mengelola kejiwaan mereka dengan berbagai macam bentuk pelatihan hingga komunitas.

Berdasarkan hal tersebut kecerdasan yang tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai keyakinan seseorang ialah kecerdasan spiritual dimana kecerdasan ini tidak hanya berkaitan dengan hal-hal *ubudiyah* saja, melainkan harus berjalan selaras dengan hal-hal yang bersifat *uluhiyah*,

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 209.

¹⁰ Imam Machali, 'Dimensi Kecerdasan Majemuk Dalam Kurikulum 2013', *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 19.1 (1970), 21–45 <<https://doi.org/10.24090/insania.v19i1.462>>.

¹¹ Anzar Abdullah and Tabrani ZA, 'Orientation of Education in Shaping the Intellectual Intelligence of Children', *Advanced Science Letters*, 24.11 (2018), 8200–8204 <<https://doi.org/10.1166/asl.2018.12523>>.

¹² Olivier Serrat, 'Understanding and Developing Emotional Intelligence', *Knowledge Solutions: Tools, Methods, and Approaches to Drive Organizational Performance*, 23.May (2017), 329–39 <<https://doi.org/10.1007/978-981-10-0983-9>>.

¹³ Zanariah Abdul Rahman and Ishak Md Shah, 'Measuring Islamic Spiritual Intelligence', *Procedia Economics and Finance*, 31.15 (2015), 134–39 <[https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01140-5](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01140-5)>.

sebagai bentuk keselaran antara hablul minallah dan hablul minannas. Terutama bagi seorang pendidik yang menjadi rule model di dunia pendidikan, maka kecerdasan spiritual¹⁴ menjadi pijakan dalam membentuk karakter generasi bangsa, sehingga setiap anak didik memiliki budi pekerti yang mulia dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, alasan yang paling mendasar terhadap kecerdasan spiritual yang kemudian dikorelasikan terhadap profesionalitas seorang pendidik dalam suatu lembaga pendidikan adalah dengan adanya ketetapan terkadap standar kelayakan seorang pendidik yang harus memenuhi kompetensi guru sebagai bukti kinerja sebagai seorang pendidik. Kompetensi tersebut diantaranya mencantumkan kriteria profesionalisme¹⁵ sebagai indikator ketuntasan dalam standar penilaian kompetensi guru sebagaimana tercantum pada Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005.

Sikap profesionalisme¹⁶ dalam melaksanakan suatu beban dan tanggungjawab bagi seorang muslim khususnya bagi seorang pendidik jelas tersurat dan tersirat dalam memaknai dan melaksanakan dengan konsistensi yang kuat serta istiqomah sebagai bentuk ibadah yang harus dituntaskan secara maksimal, hal ini pun selaras dengan pengertian profesionalisme¹⁷ dalam dunia pendidikan baik secara teoritis maupun praktis, dimana dalam mengerjakan kewajiban hendaknya ditunaikan dengan kemampuan maksimal agar setelah itu masing-masing individu mendapatkan hak yang sama.

Peran pendidik dalam menjalankan proses kegiatan belajar mengajar bukanlah hal yang sepele, dimana seorang pendidik harus menjiwai dan sadar akan profesi yang ia tekuni, sebagaimana pedoman yang harusnya menghadirkan *ruhul mudarris*¹⁸ (jiwa pendidik) sehingga dalam implementasinya sebagai seorang pendidik ia memiliki visi dan misi untuk meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat.

¹⁴ Md. Aftab Anwar and AAhad M. Osman-Ghani, 'The Effects of Spiritual Intelligence and Its Dimensions on Organizational Citizenship Behaviour', *Journal of Industrial Engineering and Management*, 8.4 (2015), 1162-78 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.3926/jiem.1451> The>.

¹⁵ Rifqi Khairul Arifin, 'Implementasi Kebijakan Program Sertifikasi Guru', *Jurnal Ilmu Politik*, 1.2 (2019), 194-208 <<https://doi.org/https://doi.org/10.15575/politicon.v1i2.6284>>.

¹⁶ Amiruddin Siahaan, 'Profesionalitas Guru Menurut M. Quraish Shihab Dalm Tafsir Al-Misbah', *MIQOT:Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 40.2 (2016), 308-27.

¹⁷ Kim Creasy, 'Defining Professionalism in Teacher Education Programs.', *Journal of Education & Social Policy*, 2.2 (2015), 23-25 <<https://doi.org/10.30845/jesp>>.

¹⁸ Luluk Humairo Pimada, 'Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Modern Darussalam Gontor', *Educasia*, 2.1 (2017), 34-48 <<https://doi.org/http://educasia.or.id>>.

Adapun komponen utama dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas pada setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal yakni pendidik, anak didik, dan bahan ajar atau materi, media, serta sistem pengelolaan yang sistematis¹⁹. Jika komponen tersebut terpenuhi maka kualitas pendidikan dapat berjalan dengan stabil dan berkesinambungan. Akan tetapi, ujung tombak dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di suatu lembaga berada pada peran seorang pendidik yang bertugas sebagai pemandu dalam mengarahkan alur kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Seorang guru yang menjiwai terhadap profesinya sebagai pendidik²⁰, maka memahami profesionalitas dalam suatu pekerjaan khususnya dalam dunia pendidikan. Dimana seorang pendidik pasti akan mengutamakan mutu dan kualitas pendidikan sesuai tuntutan dan kebutuhan masyarakat, agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan, dan siap menghadapi tantangan kehidupan, serta persaingan dalam hidup bermasyarakat.

Dengan demikian kecerdasan spiritual dan profesionalitas pekerjaan memiliki sifat yang sangat penting, dimana kecerdasan spiritual²¹ akan memberikan dampak tersendiri dalam pengorganisasian lapangan pekerjaan di berbagai bidang. Bahkan kecerdasan spiritual di tengah tekanan sosial dan perekonomian dikala dunia dilanda wabah pandemic covid-19²² yang berdampak pada dunia pendidikan²³ baik yang dialami oleh pendidik hingga anak didik, hal ini dapat terlihat dari sikap seorang guru yang memiliki karakteristik spiritual yang amat baik dalam menuntaskan kewajibannya, sehingga tetap stabil dalam menjalankan kegiatan akademik baik di dalam ataupun di luar lembaga pendidikan.

¹⁹ H. M. Jufri Dolong, 'Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran', *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5.2 (2016), 293-300 <<https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ip.v5i2.3484>>.

²⁰ Muhammad Yunus, 'Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan', *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 19.1 (2016), 112-28 <<https://doi.org/10.24252/lp.2016v19n1a10>>.

²¹ Muhammad Shaukat Malik and Sana Tariq, 'Impact of Spiritual Intelligence on Organizational Performance', *International Review of Management and Marketing*, 6.2 (2016), 289-97 <<https://doi.org/www.econjournals.com>>.

²² Yono Yono, Indriya Rusmana, and Hielda Noviyanty, 'Psikoterapi Spiritual Dan Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Dan Menghadapi Gangguan Anxiety Disorder Di Saat Dan Pasca Covid 19', *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7.8 (2020), 649-58 <<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i8.15801>>.

²³ Andi Wahyu Irawan, Dwisona Dwisona, and Mardi Lestari, 'Psychological Impacts of Students on Online Learning During the Pandemic COVID-19', *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 7.1 (2020), 53-60 <<https://doi.org/10.24042/kons.v7i1.6389>>.

C. Metode Penelitian

Adapun penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah seluruh tenaga pendidik yang ada di SMP Negeri 34 Samarinda, baik yang berstatus PNS ataupun Non-PNS, dan jenis sampel yang digunakan adalah purposive sampling sebanyak 35 orang pendidik. Sementara, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, kuisioner, dan dokumentasi dengan variable penelitian berupa kecerdasan spiritual dan profesionalitas guru, kemudian uji validitas yang digunakan ialah degrees of freedom ($df = N$ (jumlah sample) - k (jumlah variabel yang diteliti)), dan uji reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 5% sebagai standar signifikansinya, dengan nilai sebesar 0,025 dan menggunakan teknik analisis data berupa koefisien korelasi spearman untuk mengetahui hubungan antar kedua variabel tersebut, dan untuk mempermudah dalam memproses serta memperoleh hasil maka menggunakan IBM SPSS 20.

D. Hasil dan Pembahasan

Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Samarinda berdiri pada tanggal 1 Juni 2000 dengan dilatarbelakangi oleh meningkatnya kebutuhan masyarakat akan pendidikan tingkat pertama dan banyaknya Sekolah Dasar yang kekurangan siswa pada saat itu sehingga gedung-gedung Sekolah Dasar banyak yang tidak terpakai. Menanggulangi hal tersebut maka Dinas Pendidikan Kota Samarinda mengambil keputusan dengan melakukan likuidasi terhadap bangunan SDN 017 Samarinda dan SDN 03 Samarinda kemudian menjadikannya sebagai bangunan dengan nama baru yaitu SMP Negeri 34 Samarinda, yang terletak di Jalan Amina Syukur Kelurahan Sungai Pinang Luar Samarinda Kota, Kalimantan Timur.

Adapun jumlah responden yang diteliti dalam penelitian ini ialah 35 orang yang terdiri dari pendidik berstatus PNS ataupun non-PNS, sedangkan variabel yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini ialah kecerdasan spiritual dan variabel profesionalitas pendidik di sekolah SMP Negeri 34 Samarinda, berdasarkan hasil dari kedua variabel ini peneliti ingin memberikan paparan tentang hubungan antar kedua variabel tersebut.

1. Kecerdasan Spiritual Pendidik SMP Negeri 34 Samarinda

Kuisioner mengenai kecerdasan spiritual dibuat berdasarkan pada lima indikator yang telah dijelaskan secara luas di bab sebelumnya yaitu: 1) kemampuan mentransendensi; 2) memaknai berbagai macam aktivitas dan peristiwa; 3) memiliki kesadaran puncak; 4) menggunakan potensi spiritual; dan 5) terlihat dalam berbagai macam kebajikan. Dari lima

indikator tersebut peneliti membuat 20 item pertanyaan dengan tanggapan jawaban responden sebagai berikut: SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju) dan STS (sangat tidak setuju).

Selanjutnya, setelah kuisisioner kecerdasan spiritual dibagikan dan diisi oleh 35 responden yang berasal dari kalangan pendidik SMP Negeri 34 Samarinda, peneliti melakukan rekapitulasi kuisisioner dengan masing-masing jawaban yang memiliki poin yang berbeda-beda, kemudian peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan langkah-langkah dan syarat-syarat yang sama seperti uji validitas dan uji reliabilitas sebelumnya. Berikut hasil uji validitas dan uji reliabilitas kuisisioner kecerdasan spiritual:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Kecerdasan Spiritual

| No Butir Pertanyaan | r hitung | r kritis | Keterangan |
|---------------------|----------|----------|------------|
| 1 | 0,734 | 0,349 | Valid |
| 2 | 0,586 | 0,349 | Valid |
| 3 | 0,569 | 0,349 | Valid |
| 4 | 0,605 | 0,349 | Valid |
| 5 | 0,603 | 0,349 | Valid |
| 6 | 0,618 | 0,349 | Valid |
| 7 | 0,754 | 0,349 | Valid |
| 8 | 0,498 | 0,349 | Valid |
| 9 | 0,504 | 0,349 | Valid |
| 10 | 0,645 | 0,349 | Valid |
| 11 | 0,591 | 0,349 | Valid |
| 12 | 0,585 | 0,349 | Valid |
| 13 | 0,573 | 0,349 | Valid |
| 14 | 0,629 | 0,349 | Valid |
| 15 | 0,356 | 0,349 | Valid |
| 16 | 0,689 | 0,349 | Valid |
| 17 | 0,559 | 0,349 | Valid |
| 18 | 0,388 | 0,349 | Valid |
| 19 | 0,618 | 0,349 | Valid |
| 20 | 0,573 | 0,349 | Valid |

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner Variabel Kecerdasan Spiritual.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Spiritual
Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .899 | 20 |

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner Variabel Kecerdasan Spiritual Melalui Software IMB SPSS 20.

Melalui tabel 13 dan tabel 14 di atas dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan kuisisioner kecerdasan spiritual dalam penelitian ini telah valid (lebih dari 0,349) dan reliabel (lebih dari 0,334) sehingga nilai pada kuisisioner kecerdasan spiritual ini dapat digunakan untuk langkah-langkah analisis selanjutnya sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Profesionalitas Pendidik di SMP Negeri 34 Samarinda

Kuisisioner mengenai profesionalitas pendidik berisi tentang beberapa pernyataan yang dibuat berdasarkan pada empat indikator yang telah dijelaskan secara luas di bab sebelumnya yaitu: 1) kompetensi pedagogik; 2) kompetensi kepribadian; 3) kompetensi sosial; dan 4) kompetensi profesional. Dari empat indikator tersebut peneliti membuat 20 item pernyataan dengan tanggapan jawaban yang dapat dipilih oleh responden sebagai berikut: sangat, sering, kadang-kadang, kurang dan tidak pernah.

Selanjutnya, setelah kuisisioner profesionalitas pendidik dibagikan dan diisi oleh 35 responden yang berasal dari kalangan pendidik SMP Negeri 34 Samarinda, peneliti melakukan rekapitulasi kuisisioner dengan masing-masing jawaban yang memiliki poin yang berbeda-beda yakni, sangat bernilai 5; sering bernilai 4; kadang-kadang bernilai 3; kurang bernilai 2; dan tidak pernah bernilai 1 kemudian peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan langkah-langkah dan syarat-syarat yang sama seperti uji validitas dan uji reliabilitas sebelumnya. Berikut ini hasil uji validitas dan uji reliabilitas dari kuisisioner profesionalitas pendidik:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Profesionalitas Pendidik

| No Butir Pernyataan | r hitung | r kritis | Keterangan |
|---------------------|----------|----------|------------|
| 1 | 0,547 | 0,349 | Valid |
| 2 | 0,694 | 0,349 | Valid |
| 3 | 0,678 | 0,349 | Valid |
| 4 | 0,467 | 0,349 | Valid |
| 5 | 0,709 | 0,349 | Valid |
| 6 | 0,761 | 0,349 | Valid |
| 7 | 0,630 | 0,349 | Valid |
| 8 | 0,694 | 0,349 | Valid |
| 9 | 0,708 | 0,349 | Valid |
| 10 | 0,548 | 0,349 | Valid |
| 11 | 0,619 | 0,349 | Valid |
| 12 | 0,449 | 0,349 | Valid |
| 13 | 0,576 | 0,349 | Valid |
| 14 | 0,466 | 0,349 | Valid |
| 15 | 0,530 | 0,349 | Valid |
| 16 | 0,495 | 0,349 | Valid |
| 17 | 0,561 | 0,349 | Valid |

| | | | |
|----|-------|-------|-------|
| 18 | 0,674 | 0,349 | Valid |
| 19 | 0,477 | 0,349 | Valid |
| 20 | 0,575 | 0,349 | Valid |

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner Profesionalitas Pendidik.

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Profesionalitas Pendidik
Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .904 | 20 |

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner Variabel Profesionalitas Pendidik Melalui Software IBM SPSS 20.

Melalui tabel 15 dan tabel 16 di atas dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan kuisisioner profesionalitas pendidik dalam penelitian ini telah valid (lebih dari 0,349) dan reliabel (lebih dari 0,334) sehingga nilai pada kuisisioner profesionalitas guru ini dapat digunakan untuk langkah-langkah analisis selanjutnya sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Korelasi Antara Kecerdasan Spiritual dan Profesionalitas Pendidik SMP Negeri 34 Samarinda

Adapun Hasil penelitian dengan menggunakan analisis korelasi spearman untuk melihat hubungan antara variabel kecerdasan spiritual dengan profesionalitas guru di SMP Negeri 34 Samarinda dapat dilihat melalui tabel hasil perhitungan korelasi yang juga menggunakan alat bantu IBM SPSS 20 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Korelasi Spearman antara Kecerdasan Spiritual dengan Profesionalitas Pendidik di SMP Negeri 34 Samarinda

| | | Correlations | |
|----------------------|-------------------|----------------------|-----------------|
| | | Kecerdasan Spiritual | Profesionalitas |
| Kecerdasan Spiritual | Corr. Coefficient | 1.000 | .756** |
| | Sig. (2-tailed) | . | .000 |
| | N | 35 | 35 |
| Profesionalitas | Corr. Coefficient | .756** | 1.000 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | . |
| | N | 35 | 35 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Olah Data Korelasi Spearman Kecerdasan Spiritual dengan Profesionalitas Pendidik melalui Software IMB SPSS 20.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwasannya hubungan antara kecerdasan spiritual dengan profesionalitas pendidik di SMP Negeri 34 Samarinda ialah sebesar 0,756 dengan nilai signifikansi 0. Berdasarkan pada tabel interpretasi (tabel 5) maka keeratan hubungan antara kedua variabel ini ialah tinggi/kuat dan signifikan karena nilai signifikansi dalam korelasi ini ialah 0 dan angka 0 lebih kecil dari 0,025 sehingga hipotesis kedua yang diajukan oleh peneliti dapat diterima.

4. Hubungan Kecerdasan Spiritual dan Profesionalitas Pendidik di SMP Negeri 34 Samarinda

Profesionalitas merupakan kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya. Dalam hal ini pendidik yang profesional di tandai dengan kemampuannya dalam menguasai empat kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam UU No. 14 Tahun 2005 serta PP No. 19 Tahun 2005 yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Selanjutnya, pendidikan yang profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan tugas-tugasnya yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode pembelajarannya, keahlian ini diperoleh melalui berbagai macam proses atau tahapan pendidikan formal maupun non formal yang diakui dan dinyatakan dalam bentuk sertifikasi, akreditasi dan lisensi dari pihak yang berwenang. Di samping itu, pendidik yang profesional juga tercermin melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya.

Dengan demikian, korelasi kecerdasan spiritual seorang terhadap profesionalitas kinerjanya terlihat sebagaimana yang telah diperoleh dari perhitungan statistik, maka secara kuantitatif dapat dinyatakan bahwa hipotesis penelitian ini selaras dengan beberapa teori dan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa jika tingkat spiritual seseorang itu baik, maka ia akan sadar akan kewajiban, beban, serta tanggungjawab yang harus dilaksanakan, terlebih bagi seorang tenaga pendidik²⁴ yang menjadi teladan dalam kehidupan bermasyarakat.

Keselarasan antar kecerdasan spiritual dan sikap profesionalitas dalam melaksanakan profesi seorang pendidik dapat ditinjau dari beberapa hal diantaranya pendidik sadar bahwa tugas yang ia emban adalah ibadah,

²⁴ Hamid Darmadi, 'Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional', *Jurnal Edukasi*, 13.2 (2015), 161-74 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31571/edukasi.v13i2.113>>.

profesi yang dimiliki adalah mulia, dan harus berdasarkan keterpanggilan jiwa untuk mendidik bangsa, memiliki tanggungjawab penuh terhadap tugas yang diemban²⁵. Dalam melaksanakan kewajiban tidak diimbang oleh kemampuan seseorang dalam mengelola kecerdasan spiritual, maka ketika mendapatkan kendala yang sulit untuk diselesaikan seseorang akan lebih dominan meninggalkan tanpa memiliki rasa tanggungjawab terhadap tugas yang seharusnya dilaksanakan dengan baik dan benar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang didapatkan dalam penelitian ini menyatakan bahwa secara keseluruhan korelasi atau hubungan antara kecerdasan spiritual seorang pendidik terhadap profesionalitas profesinya memiliki keterkaitan yang sangat erat antara satu dan lainnya, hal ini sebagaimana yang terdapat pada lembaga pendidikan SMP Negeri 34 Samarinda, bahwa jika seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang sangat baik atau baik maka ia dapat melaksanakan kewajibannya sebagai seorang pendidik secara profesionalitas secara maksimal berdasarkan kemampuan yang ia miliki. Walaupun, dalam implementasi dunia pendidikan yang saat ini mendapatkan banyak tantangan dan tekanan dari masyarakat, jika pendidik tersebut memiliki karakter serta kepribadian yang mulia sebagaimana tercermin pada kecerdasan spiritual, niscaya pendidik tersebut dapat menjalankan amanahnya sebagai seorang pendidik dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Anzar, and Tabrani ZA, 'Orientation of Education in Shaping the Intellectual Intelligence of Children', *Advanced Science Letters*, 24.11 (2018), 8200–8204 <<https://doi.org/10.1166/asl.2018.12523>>
- Arifin, Rifqi Khairul, 'Implementasi Kebijakan Program Sertifikasi Guru', *Jurnal Ilmu Politik*, 1.2 (2019), 194–208 <<https://doi.org/https://doi.org/10.15575/politicon.v1i2.6284>>
- Aslan, Agus Setiawan, and Hifza, 'Peran Pendidikan Dalam Merubah Karakter Masyarakat Dampak Akulturasi Budaya Di Temajuk', *Fenomena: Jurnal Penelitian*, 11.1 (2019), 11–30 <<https://doi.org/http://doi.org/10.21093/fj.v11i1.1403>> PERAN>
- Bali Sastrawan, Ketut, 'Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran', *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2.2 (2016), 65–73 <<https://doi.org/10.25078/jpm.v2i2.73>>
- Creasy, Kim, 'Defining Professionalism in Teacher Education Programs.', *Journal of Education & Social Policy*, 2.2 (2015), 23–25

²⁵ Ketut Bali Sastrawan, 'Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran', *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2.2 (2016), 65–73 <<https://doi.org/10.25078/jpm.v2i2.73>>.

- <<https://doi.org/10.30845/jesp>>
- Darmadi, Hamid, 'Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional', *Jurnal Edukasi*, 13.2 (2015), 161–74
<<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31571/edukasi.v13i2.113>>
- Dewi Murni, 'Kecerdasan Emosional Menurut Perspektif Al-Quran', *Jurnal Syhadah*, 5.1 (2016), 95–117
<<https://doi.org/https://doi.org/10.32520/syhd.v5i1>>
- Dolong, H. M. Jufri, 'Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran', *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5.2 (2016), 293–300
<<https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ip.v5i2.3484>>
- Falah, Yasin Nur, 'Hubungan Kecerdasan Intelektual (IQ) Dengan Kecerdasan Emosional (IE)', *LAIT Kediri*, 26.2 (2015), 264–86
<<https://doi.org/https://doi.org/10.33367/tribakti.v26i2.218>>
- Fattah, Mustamin, 'Al-Kafa'ah Al-Ihtirafiyah Li Mudarris Al-Lughah Al-Arabiyah Fi Al-Madrasah Al-'Aliyah Al-Hukumiyah Bi Kalimantan Asy-Syarqiyah', *Dinamika Ilmu: Journal of Education*, 20.1 (2020), 147–64
<<https://doi.org/http://doi.org/10.21093/di.v20i1.1806>>
- Grece, Yuliana, and Made Yuni Latrini, 'Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual Dan Independensi Pada Kinerja Auditor', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16.2 (2016), 1034–62
- Irawan, Andi Wahyu, Dwisona Dwisona, and Mardi Lestari, 'Psychological Impacts of Students on Online Learning During the Pandemic COVID-19', *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 7.1 (2020), 53–60
<<https://doi.org/10.24042/kons.v7i1.6389>>
- Machali, Imam, 'Dimensi Kecerdasan Majemuk Dalam Kurikulum 2013', *INSANLA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 19.1 (1970), 21–45
<<https://doi.org/10.24090/insania.v19i1.462>>
- Malik, Muhammad Shaukat, and Sana Tariq, 'Impact of Spiritual Intelligence on Organizational Performance', *International Review of Management and Marketing*, 6.2 (2016), 289–97 <<https://doi.org/www.econjournals.com>>
- Md. Aftab Anwar, and AAhad M. Osman-Ghani, 'The Effects of Spiritual Intelligence and Its Dimensions on Organizational Citizenship Behaviour', *Journal of Industrial Engineering and Management*, 8.4 (2015), 1162–78
<<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.3926/jiem.1451>>
- Pimada, Luluk Humairo, 'Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Modern Darussalam Gontor', *Educasia*, 2.1 (2017), 34–48
<<https://doi.org/http://educasia.or.id>>
- Rahman, Zanariah Abdul, and Ishak Md Shah, 'Measuring Islamic Spiritual Intelligence', *Procedia Economics and Finance*, 31.15 (2015), 134–39
<[https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01140-5](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01140-5)>
- Serrat, Olivier, 'Understanding and Developing Emotional Intelligence', *Knowledge Solutions: Tools, Methods, and Approaches to Drive Organizational*

- Performance*, 23.May (2017), 329–39 <<https://doi.org/10.1007/978-981-10-0983-9>>
- Siahaan, Amiruddin, 'Profesionalitas Guru Menurut M. Quraish Shihab Dalm Tafsir Al-Misbah', *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 40.2 (2016), 308–27
- Syaparuddin, Syaparuddin, Elihami Elihami, and A Latar Belakang, 'Peningkatan Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Sekolah Dasar SD Negeri 4 Bilokka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri Dalam Proses Pembelajaran PKn', *MAHAGURU: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1.1 (2020), 1–19
- Umam, Muhamad Khoirul, 'Kecerdasaan Spiritula Ditinjau Dari Nilai-Nilai Profetik', *SAMAWAT: Journal of Hadist and Qur'anic Studies*, 3.1 (2019), 1–10
- Wiyani, Nova Ardy, 'Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Bagi Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan', *Thufulah: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 4.2 (2016), 77–98 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v4i2.2009>>
- Yono, Yono, Indriya Rusmana, and Hielda Noviyanty, 'Psikoterapi Spiritual Dan Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Dan Menghadapi Gangguan Ancient Disorder Di Saat Dan Pasca Covid 19', *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7.8 (2020), 649–58 <<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i8.15801>>
- Yunus, Muhammad, 'Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan', *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 19.1 (2016), 112–28 <<https://doi.org/10.24252/lp.2016v19n1a10>>

